

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap *earning response coefficient*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *earning response coefficient*

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2010 sampai dengan 2012.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengambil data perusahaan secara tidak langsung. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya keterkaitan antar variabel.

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu difokuskan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2012,
2. Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) tahun 2010 sampai dengan 2012.
3. Perusahaan yang tidak bergerak di bidang keuangan.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, konservatisme laporan keuangan, dan spesialisasi industri auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning response coefficient* (ERC).

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

### a. Definisi Konseptual

*Earning response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *retun* saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning* (Cho dan Jung, 1991 dalam Murwaningsari, 2008).

### b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi diatas, maka *earning response coefficient* (ERC) diperhitungkan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung koefisien respon laba (*earning response coefficient*) menggunakan koefisien regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Model persamaan yang digunakan untuk menentukan ERC adalah:

$$\text{CAR}_{it} = \alpha + \beta \text{UE}_{it} + e$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$\text{CAR}_{it}$  : *cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t

$\text{UE}_{it}$  : *unexpected Earnings* perusahaan i pada waktu t

- $\alpha$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien yang menunjukkan ERC
- $e$  : *error*

- 2) Sebelum menghitung dengan koefisien regresi, tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung *cumulative abnormal return* (CAR).

$$\text{CAR}_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} \text{AR}_{it}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$\text{CAR}_{i(-5,+5)}$  : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan)

$\text{AR}_{it}$  : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

- (a) Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). Hal ini sesuai dengan Jones (1999) dalam Murwaningsari (2008) yang menjelaskan bahwa estimasi *return* sekuritas terbaik *return* pasar pada saat itu. *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{AR}_{i,t} = \text{R}_{i,t} - \text{R}_{m,t}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$AR_{i,t}$  : *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$  : *return* perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$  : *return* pasar pada periode ke-t

- (b) Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham perusahaan dengan harga penutupan saham. *Return* saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$R_{it}$  : *returns* saham perusahaan i pada hari t

$P_{it}$  : harga penutupan saham i pada hari t

$P_{it-1}$  : harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

- (c) Sementara, *return* pasar dalam *abnormal return* dihitung dengan rumus:

$$R_{m,t} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$R_{m,t}$  : *returns* pasar harian

$IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

- 3) *Unexpected earnings (UE)* diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar.

Perhitungan UE menggunakan model *random walk* yang diukur sesuai dengan penelitian Kalaapur (1994) dalam Murwaningsari (2008).

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Sumber: Murwaningsari (2008)

Dalam hal ini:

$UE_{it}$  : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

$EPS_{it}$  : *earnings per share* perusahaan i pada periode t

$EPS_{it-1}$  : *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya  
t (t-1)

$P_{it-1}$  : harga saham sebelumnya

## 2. Variabel Independen

### a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### 1) Definisi Konseptual

Pada penelitian ini *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan pra karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Silalahi, 2014).

## 2) Definisi Operasional

Pengukuran yang digunakan adalah *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Item pengungkapan untuk menghitung CSDI didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item  $i$  diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item  $i$  tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Apabila perusahaan mengungkapkan item diatas rata-rata, maka perusahaan telah mengungkapkan item CSR dengan baik. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Silalahi (2014)

Dalam hal ini:

$\text{CSRI}_j$  : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan  $j$

$\sum X_{ij}$  : nilai 1 = jika item  $i$  diungkapkan; 0 = jika item  $i$  tidak diungkapkan

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j \leq 84$

## b. Konservatisme Laporan Keuangan

### 1) Definisi Konseptual

Variabel independen lainnya adalah konservatisme laporan keuangan. Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva (Dewi, 2004).

### 2) Definisi Operasional

Pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Diantimala (2008), Untari dan Budiasih (2014).

- 1) Menghitung total akrual operasional perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Sumber: Diantimala (2008)

Dalam hal ini:

$TA_{it}$  : total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  : laba bersih perusahaan i pada tahun t

$OCF_{it}$  : kas bersih dari aktifitas operasi perusahaan i pada tahun t

- 2) Tahap dua, menghitung akrual operasional dengan persamaan sebagai berikut:

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta PREPEXP_{it} + \Delta INV_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

Sumber: Diantimala (2008)

Dalam hal ini:

- $OA_{it}$  : akrual operasional perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta ACCREC_{it}$  : perubahan piutang perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta PREPEXP_{it}$  : perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta INV_{it}$  : perubahan persediaan i pada tahun t  
 $\Delta ACCPAY_{it}$  : perubahan hutang usaha perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta TAXPAY_{it}$  : perubahan hutang pajak perusahaan i pada tahun t

- 3) Kemudian, tahap terakhir adalah menghitung akrual non-operasi sebagai indikasi adanya praktik konservatif dengan tanda negatif.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$NOA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$$

Sumber: Diantimala (2008)

Dalam hal ini:

- $NOA_{it}$  : akrual non operasi perusahaan i pada tahun

### **c. Spesialisasi Industri Auditor**

#### **1) Definisi Konseptual**

Spesialisasi industri auditor sebagai variabel independen selanjutnya pada penelitian ini. Craswell *et al.* (1995) dan Mayangsari (2004) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan terbentuk sejalan dengan pengembangan keahlian spesifik industri. Pengembangan spesialisasi itu sendiri *costly* akibatnya dapat meningkatkan *fee audit*. Selanjutnya, dengan memiliki keahlian tertentu berarti kualitas audit yang diberikan pada klien mengalami peningkatan. Dengan demikian disimpulkan bahwa keahlian industri merupakan dimensi lain kualitas audit. Auditor spesialis industri cenderung melakukan investasi yang lebih besar dalam rekrutmen pegawai, pelatihan, teknologi informasi dan teknologi audit daripada auditor non-spesialis industri.

#### **2) Definisi Operasional**

Untuk menentukan auditor spesialis dan auditor nonspesialis, peneliti mengikuti langkah-langkah yang digunakan oleh Mayangsari (2004). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 1 dan 0. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki auditor spesialis bernilai 1 dan perusahaan yang memiliki auditor non spesialis bernilai 0. Auditor spesialis diukur apabila KAP mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri yang sama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis regresi yang diolah dengan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS), ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Teknik ini hanya digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2001:16).

### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskripsi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresim terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001:74). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asymp.sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *asymp.sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen (Ghozali, 2001:57). Menurut Yamin, Rachmah dan Kurniawan (2011:115), ada beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki masalah dengan multikolinearitas, yaitu nilai  $R^2$  tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan.

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2001:61). Autokorelasi sering terjadi dalam data *time series* karena suatu pengamatan dalam jenis data ini biasanya dipengaruhi oleh data

sebelumnya, meskipun hal tersebut juga banyak ditemukan dalam data *cross-section* (Yamin *et al*, 2011:73). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Beberapa cara yang terdapat dalam Ghozali (2011) adalah uji Durbin-Watson, uji Langrange Multiplier (LM Test), uji Statistics Q: Box-Pierce dan Ljung Box, dan uji Run Test.

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan Durbin-Watson dari hasil yang diperoleh dari hasil uji. Model regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Tidak adanya masalah autokorelasi apabila hasil uji menunjukkan  $du < d < 4-du$ .  $du$  dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson. Keputusan lainnya yang menyatakan kesimpulan lain dari hasil uji Durbin-Watson antara lain:

**Tabel III.1**  
**Kategori Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19, 2011

Sementara itu, untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Untuk melihat data residual terjadi secara random apabila Asym. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001:69). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2001:72).

Cara lainnya dengan menggunakan Uji Glesjer yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:72). Uji Glesjer dengan persamaan sebagai berikut:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$$

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel lebih dari satu (Yamin *et al*, 2011:29). Regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Konservatisme Laporan Keuangan, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan.

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam hal ini:

Y : *Earning Response Coefficient*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  : koefisien regresi

$X_1$  : *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  : Konservatisme Laporan Keuangan

$X_3$  : Spesialisasi Industri Auditor

e : error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu: uji statistik F, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Namun, dalam penelitian ini, tidak menekankan uji simultan (uji F).

##### a. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$  Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_A : b_1 \neq 0$  Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhadap variabel dependen.

Berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2001), kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga  $H_a$  diterima.

2) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan  $H_a$  ditolak.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2001:45).